

Hubungan Terpaan Program Hiburan Wakuwaku Japan Dengan Persepsi Audiens Tentang Budaya Jepang

The Relation of WakuWaku Japan Entertainment Program with the Perception of Audience on Japanese Culture

¹Rafni Darajat, ²Aning Sofyan.

^{1,2}*Prodi Ilmu Manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung*

Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

e-mail:¹ rafnidelapan@gmail.com

Abstract. The use of mass media in a certain period of time can have an indirect effect, resulting in the audience experiencing the learning process and remembering the information they received. This study aims to investigate the relationship between exposure to drama shows and audience perceptions of Japanese culture through television drama programs aired by WakuWaku Japan. The theory used in this study is a cultivation theory developed by George Gebner, which was applied to determine the effect of television exposure on audience perceptions. Correlational with a quantitative approach was employed in this study. The sample consist of 70 members of the ITB Japanese Culture Unit (UKJ). Data were collected in this study by the use of questionnaires, interviews, and literature studies. The results of the study indicated that there is a significant correlation between exposure to Japanese drama and the audience perceptions. That is, the audience can be affected by their perceptions of information relating to Japanese culture through exposure to Japanese drama shows in WakuWaku Japan.

Keywords: Media Exposure, Television Drama, Perception of Japanese Culture, WakuWaku Japan.

Abstrak. Penggunaan media massa dalam jangka waktu tertentu dapat menimbulkan efek yang secara tidak langsung, mengakibatkan khalayak mengalami proses belajar dan mengingat informasi yang diterima. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara terpaan tayangan drama dengan persepsi audiens tentang budaya Jepang melalui program drama televisi yang ditayangkan WakuWaku Japan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kultivasi yang dikembangkan oleh George Gebner, yang diaplikasikan untuk mengetahui efek terpaan televisi terhadap persepsi audiens. Metode yang digunakan adalah korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Sampel terdiri dari 70 orang anggota Unit Kebudayaan Jepang (UKJ) ITB. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui penyebaran angket, wawancara, dan studi kepustakaan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup berarti antara terpaan tayangan drama Jepang dengan persepsi audiens. Artinya, audiens dapat terpengaruh persepsinya oleh informasi-informasi yang berkaitan dengan budaya Jepang melalui terpaan tayangan drama Jepang dalam WakuWaku Japan.

Kata Kunci: Terpaan Media, Drama Televisi, Persepsi Budaya Jepang, WakuWaku Japan.

A. Pendahuluan

Media massa berperan penting dalam pengaksesan dan penyebaran informasi berupa produk budaya maupun pesan-pesan yang akan mempengaruhi dan mencerminkan sebuah budaya yang ada di masyarakat. Masyarakat yang banyak mengakses dan menggunakan informasi melalui media tidak akan lepas dari terpaan media massa. Rosengren dalam Rakhmat (2012: 209) mengemukakan, bahwa terpaan tayangan diartikan

sebagai penggunaan media oleh audiens yang meliputi jumlah waktu yang digunakan dalam berbagai jenis media, isi media yang dikonsumsi, dan berbagai hubungan antara audiens dengan isi media yang dikonsumsi atau dengan media secara keseluruhan.

Penggunaan media massa yang dilakukan oleh masyarakat pada saat ini beragam jenisnya, salah satunya melalui televisi. Gerbner dalam Morissan (2010: 253) berpendapat bahwa televisi sebagai kekuatan

dominan dalam membentuk masyarakat modern, tidak seperti McLuhan yang memandang televisi sebagai pesan, Gerbner yakin bahwa televisi memiliki kekuatan yang berasal dari ‘pesan simbolik drama kehidupan nyata’ (*symbolic content of real-life drama*) yang dipertontokan kepada audiens jam demi jam, dan minggu demi minggu. Dalam penelitian terhadap media televisi ini, peneliti mengkaji persepsi yang ditimbulkan dari penayangan terkait budaya Jepang pada tayangan televisi. Televisi berperan dalam pendistribusian budaya yang ada dalam masyarakat. Tayangan yang ada pada televisi mewakili apa yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Melalui televisi kita dapat mengetahui ‘bagaimana’ suatu budaya melalui realitas yang termediiasi oleh televisi, termasuk budaya asing yang masuk dan menyebar di Indonesia yang salah satunya adalah budaya Jepang.

Masyarakat memiliki persepsi yang cenderung positif terkait budaya Jepang yang masuk ke Indonesia. Ditengah gencarnya pemerintah Jepang mempromosikan budayanya ke luar negeri, hadirilah program hiburan WakuWaku Japan yang membantu audiens untuk membentuk persepsi positif terhadap budaya Jepang. Melalui tayangan WakuWaku Japan audiens disuguhi oleh tayangan-tayangan program Jepang yang beragam. WakuWaku Japan mengenalkan berbagai hal tentang Jepang, tentang orang-orangnya, kebudayaan, tradisi, kerajinan, kuliner, dan lain-lain. Salah satu program yang terdapat dalam WakuWaku Japan ini adalah drama Jepang. Gambaran tentang budaya Jepang yang ditampilkan melalui setiap program drama yang ditayangkan dalam *channel* WakuWaku Japan ini mengembangkan pandangan tentang aspek kontemporer budaya dan masyarakat Jepang yang dapat

membuat audiens tertarik, sehingga WakuWaku Japan ini membawa pesona Jepang ke Indonesia dan membawa persepsi positif tentang budaya Jepang.

Seberapa besar dampak terpaan program tayangan dari WakuWaku Japan yang berfokus pada tayangan dramanya dapat membentuk dan mempengaruhi persepsi serta pandangan terhadap realitas sosial, salah satunya yaitu mengenai nilai-nilai budaya, serta persepsi positif tentang budaya Jepang yang disajikan melalui WakuWaku Japan membuat peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui “Bagaimana hubungan terpaan WakuWaku Japan dengan persepsi anggota UKJ tentang budaya Jepang?”. Selanjutnya tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan antara Intensitas menonton tayangan drama WakuWaku Japan dengan persepsi anggota UKJ tentang budaya Jepang.
2. Untuk mengetahui hubungan antara Isi Pesan tayangan drama WakuWaku Japan dengan persepsi anggota UKJ tentang budaya Jepang.
3. Untuk mengetahui hubungan antara Daya Tarik tayangan drama WakuWaku Japan dengan persepsi anggota UKJ tentang budaya Jepang..

B. Landasan Teori

Kultivasi berasal dari kata kerja *to cultivate* yang berarti menanam, istilah yang pertama kali dikemukakan George Gebner pada tahun 1969, Gerbner menyebut efek televisi ini sebagai kultivasi atau cultivation. Teori ini membahas efek yang ditimbulkan setelah diterpa tayangan televisi. Menurut Gerbner (dalam Morissan, 2010: 252) televisi dengan segala pesan dan gambar yang disajikannya merupakan proses atau upaya untuk

‘menanamkan’ cara pandang yang sama terhadap realitas dunia kepada audiens. Teori kultivasi, atau biasa disebut juga dengan teori ‘analisis kultivasi’ adalah teori yang memperkirakan dan menjelaskan pembentukan persepsi, pengertian dan kepercayaan mengenai dunia sebagai hasil dari mengonsumsi pesan media dalam jangka panjang.

Menurut teori kultivasi, televisi menjadi alat media utama dimana audience belajar tentang masyarakat dan kultur di lingkungannya, sehingga persepsi apa yang terbangun di benak audience tentang masyarakat dan budaya sangat ditentukan oleh televisi. Sehingga melalui kontak audiens dengan televisi, ia belajar tentang dunia, orang-orangnya, serta adat kebiasaannya (Nurudin, 2009: 167). Menurut Wimmer dan Dominick (dalam Hadi, 2007: 11) terdapat dua cara dalam menganalisis kultivasi. Pertama, deskripsikan dunia media yang diperoleh dari analisis periodik atas isi media (*content analysis*). Hasil dari analisis isi adalah mengidentifikasi pesan dari dunia televisi. Pesannya mewakili gambaran konsisten atas isu spesifik, kebijakan, dan topik yang sering terjadi dalam kehidupan nyata. Kedua, mensurvey khalayak dengan menghubungkan pada terpaan televisi, membagi sampel ke dalam *heavy* dan *light viewers* serta membandingkan jawaban mereka atas pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan realitas televisi versus realitas dunia nyata.

Teori kultivasi digunakan sebagai acuan dasar dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana persepsi audiens tentang nilai budaya dalam masyarakat Jepang melalui terpaan tayangan program hiburan WakuWaku Japan. Peneliti menggunakan dua tahapan yang dilakukan dalam penelitian kultivasi, yaitu isi media (*content analysis*), dan mensurvey

khalayak (*audience research*). Analisis isi media pada penelitian ini difokuskan pada terpaan tayangan, dalam hal ini terpaan tayangan program WakuWaku Japan. Analisis audiens dengan melihat pengaruh yang diterima audiens dari stimulus-stimulus yang berupa tayangan. Setelah audiens diterpa akan berpengaruh pada pembelajaran tentang dunia, mengubah persepsi mereka akan dunia, sikap dan nilai-nilai orang.

Rosengren (dalam Kriyantono, 2012: 209) mengemukakan bahwa terpaan tayangan diartikan sebagai penggunaan media oleh audiens yang meliputi jumlah waktu yang digunakan dalam berbagai jenis media, isi media yang dikonsumsi, dan berbagai hubungan antara audiens dengan isi media yang dikonsumsi atau dengan media secara keseluruhan. Sedangkan menurut Sari masih dalam Kriyantono (2012: 209), terpaan media dapat dioperasionalkan menjadi jenis media yang digunakan, frekuensi penggunaan, maupun durasi penggunaan. McQuails (2000: 420) menjelaskan bahwa efek media bermula dari individu yang terkena ‘terpaan’ oleh pesan media yang menghasilkan bentuk kolektif yang berbeda pada tiap individu dari terpaan oleh media dalam jangka waktu yang panjang. Penelitian efek pada awalnya sangat bergantung pada model yang dipinjam dari psikologi di mana korelasi dicari antara tingkat ‘terpaan’ terhadap stimuli media dan mengukur perubahan, atau variasi dalam sikap, pendapat, informasi atau perilaku, dengan mempertimbangkan berbagai variabel intervensi. Selanjutnya pembaharuan penelitian efek ditandai oleh pergeseran perhatian terhadap perubahan jangka panjang kognisi daripada sikap dan pengaruh, dan terhadap fenomena kolektif seperti pendapat, struktur kepercayaan, ideologi, pola budaya dan bentuk kelembagaan dari penyediaan media.

Selain itu, penelitian efek mendapat manfaat dari meningkatnya minat pada bagaimana organisasi media membentuk 'konten' yang menarik sebelum disampaikan kepada audiens (daya tarik konten).

Maka dalam penelitian ini, peneliti mencari korelasi antara terpaan kepada efek media yang fokus pada persepsi atau penilaian yang ditimbulkan dari terpaan tayangan dalam jangka waktu panjang. Sehingga dalam penelitian ini, variabel terpaan tayangan drama dalam WakuWaku Japan akan diukur melalui 3 hal seperti yang telah dipaparkan di atas, intensitas yang diukur melalui dua hal yaitu waktu yang digunakan dalam menggunakan media (durasi) dan seberapa sering khalayak menggunakan media (frekuensi), media yang dikonsumsi dengan isi pesan dan daya tarik tayangan.

Persepsi adalah sejenis aktivitas penegelolaan informasi yang menghubungkan seseorang dengan lingkungannya (Hanurawan 2010: 34). Secara umum, persepsi sosial atau persepsi interpersonal dapat didefinisikan sebagai suatu proses pemahaman oleh seseorang terhadap orang lain atau proses pemahaman seseorang terhadap suatu realitas sosial (Starbuck & Mezias, dalam Hanurawan 2010: 34). Berdasarkan definisi-definisi tentang persepsi tersebut, dapat diartikan bahwa persepsi menafsirkan pesan berdasarkan stimuli-stimuli yang kita terima sehingga menghasilkan sebuah makna. Adapun menurut Turner & West (2009: 47) persepsi terbentuk melalui 4 tahapan sebagai berikut :

1. Attending and selecting
Tahap pertama dari proses persepsi, mengharuskan kita untuk menggunakan alat indera untuk menanggapi stimuli di lingkungan seseorang.
2. Organization

Ini adalah proses dimana kita memilah stimuli ke dalam pola yang bermakna.

3. Interpretation
Selanjutnya, dalam tahap ini seseorang memberikan makna pada apa yang dirasakan.
4. Retrieving
Tahapan terakhir dari persepsi ini bisa diartikan sebagai mengingat kembali informasi yang tersimpan dalam memori (recall information).

Dalam penelitian ini persepsi sosial audiens ditujukan pada proses pemahaman suatu realitas sosial, dimana dalam program WakuWaku Japan audiens disugahi gambaran realitas sosial masyarakat Jepang, sehingga penelitian ini menjelaskan bagaimana persepsi audiens tentang realitas masyarakat Jepang yang diukur dari 4 tahapan persepsi terbentuk, yaitu *attending and selecting, organization, interpretation, dan retrieving*.

Metodologi

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional, menurut Rakhmat (2016: 70) “Metode yang meneliti antara variabel-variabel, metode korelasional bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variasi suatu faktor berkaitan dengan variasi pada faktor lain”. Dengan menggunakan metode kuantitatif korelasional ini peneliti akan mengetahui seberapa besar ukuran variasi dalam sebuah variabel tertentu berkaitan dengan variasi faktor lain. Dalam penelitian ini, korelasi yang diteliti adalah hubungan antara variabel X terpaan tayangan dengan variabel Y persepsi audiens. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Rakhmat (2016: 43) pendekatan kuantitatif memberi batasan yang jelas atas kedalaman atau keluasan masing-masing variabel yang diteliti. Karena dalam penelitian kuantitatif jelas

ditunjukkan bagaimana variabel-variabel penelitian dioperasionalkan dan diukur.

Dalam penelitian ini, populasi yang diambil adalah anggota Unit Kebudayaan Jepang (UKJ) ITB tahun 2015 sampai dengan 2017, yakni sebanyak 226 anggota. Komunitas ini peneliti pilih karena mereka berpotensi menjadi *heavy viewers*, disamping itu, mereka tergabung dalam komunitas ini karena ketertarikan mereka terhadap budaya Jepang. Populasi yang terdapat dalam penelitian ini berjumlah 226 orang dan presisi yang ditetapkan atau tingkat signifikansi 10% atau 0,1, dengan menggunakan rumus slovin maka besarnya sampel pada penelitian ini adalah 70 orang.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui penyebaran angket. Kuesioner dibagikan melalui selebaran angket, dan angket *online* kepada 70 anggota UKJ ITB yang telah ditentukan. Kuesioner yang dibuat berisi data responden dan pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan objek penelitian. Penelitian kultivasi dapat dilakukan dengan menggunakan skala Likert, Rubin, *et. al* (dalam Potter 1994: 3) menanyakan responden menggunakan skala likert (1= tidak pernah sampai 5= selalu). Maka pernyataan dalam kuesioner masing-masing variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala Likert. Dalam penelitian ini, selain melalui kuesioner peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dan studi kepustakaan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengujian hipotesis dengan metode statistik ini dilakukan dengan memberi nilai pada setiap item pertanyaan dan membuat pasangan data berdasarkan subvariabel yang ada pada angket yang telah disebarkan untuk

mencari ada atau tidaknya hubungan antara variabel. Dalam penelitian ini jenis data yang diperoleh memiliki karakteristik ordinal-ordinal, dengan demikian perhitungan statistik dapat digunakan dengan teknik korelasi Rank Spearman. Menurut Kriyantono (2012:178) teknik ini digunakan untuk mencari koefisien korelasi antara data ordinal dan data ordinal lainnya. Dalam teknik ini setiap data dari variabel-variabel yang diteliti harus ditetapkan peringkatnya dari yang terkecil sampai terbesar (diranking).

Selanjutnya, untuk menentukan tingkat keeratan hubungan antara kedua variabel dapat berpedoman pada tabel berdasarkan interpretasi Koefisien Korelasi (Guilford, 1956:145 dalam Rakhmat, 2016: 73) sebagai berikut :

Tabel 1. interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
$\leq 0,20$	Hubungan rendah sekali; lemas sekali
0,20-0,40	Hubungan rendah, tapi pasti
0,40-0,70	Hubungan yang cukup berarti
0,70-0,90	Hubungan yang tinggi; kuat
$>0,90$	Hubungan yang sangat tinggi; kuat sekali, dapat diandalkan

Berikut merupakan hasil perhitungan nilai korelasi untuk menjawab hipotesis yang diajukan pada tabel 2 :

Tabel 2. Hasil Perhitungan Korelasi

Variabel	Statistik Uji	Kesimpulan	Keterangan
H_0 : tidak terdapat hubungan antara terpaan tayangan drama WakuWaku Japan dengan persepsi anggota UKJ tentang budaya Jepang H_1 : terdapat hubungan antara terpaan tayangan drama WakuWaku Japan dengan persepsi anggota UKJ tentang budaya Jepang	$R_s = 0,615$ $t \text{ hitung } (6,430) > t \text{ tabel } (1,995)$	H_0 ditolak	Mengacu pada kriteria Guildford, nilai koefisien korelasi hubungan antara Terpaan Tayangan drama dengan Persepsi anggota UKJ ITB sebesar 0,615 berada di antara kriteria 0,40-0,70 yang menunjukkan tingkat hubungan yang cukup berarti.
H_0 : tidak terdapat hubungan antara intensitas menonton tayangan drama WakuWaku Japan dengan persepsi anggota UKJ tentang budaya Jepang H_1 : terdapat hubungan antara intensitas menonton tayangan drama WakuWaku Japan dengan persepsi anggota UKJ tentang budaya Jepang	$R_s = 0,393$ $t \text{ hitung } (3,526) > t \text{ tabel } (1,995)$	H_0 ditolak	Mengacu pada kriteria Guildford, nilai koefisien korelasi hubungan antara Intensitas dengan Persepsi anggota UKJ ITB sebesar 0,393 berada di antara kriteria 0,20-0,40 yang menunjukkan tingkat hubungan rendah tapi pasti.
H_0 : tidak terdapat hubungan antara isi pesan tayangan drama WakuWaku Japan dengan persepsi anggota UKJ tentang budaya Jepang H_1 : terdapat hubungan antara isi pesan tayangan drama WakuWaku Japan dengan persepsi anggota UKJ tentang budaya Jepang	$R_s = 0,644$ $t \text{ hitung } (6,936) > t \text{ tabel } (1,995)$	H_0 ditolak	Mengacu pada kriteria Guildford, nilai koefisien korelasi hubungan antara Isi Pesan dengan Persepsi anggota UKJ ITB sebesar 0,644 berada di antara kriteria 0,40-0,70 yang menunjukkan tingkat hubungan yang cukup berarti.
$H_0 : \rho = 0$ { tidak terdapat hubungan antara daya tarik tayangan drama WakuWaku Japan dengan persepsi anggota UKJ tentang budaya Jepang } $H_1 : \rho \neq 0$ { terdapat hubungan antara daya tarik tayangan drama WakuWaku Japan dengan persepsi anggota UKJ tentang budaya Jepang }	$R_s = 0,420$ $t \text{ hitung } (3,813) > t \text{ tabel } (1,995)$	H_0 ditolak	Mengacu pada kriteria Guildford, nilai koefisien korelasi hubungan antara Daya Tarik dengan Persepsi anggota UKJ ITB sebesar 0,420 berada di antara kriteria 0,40-0,70 yang menunjukkan tingkat hubungan yang cukup berarti.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian sub hipotesis dalam penelitian, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan antara intensitas menonton tayangan drama dengan persepsi anggota UKJ ITB dengan kekuatan hubungan rendah tapi pasti. Intensitas dalam penelitian ini diukur melalui frekuensi menonton tayangan dan durasi menonton tayangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden cukup lama dalam menggunakan waktu untuk menonton, sehingga semakin besar intensitas menonton drama yang diterima semakin besar pula mempengaruhi persepsi anggota UKJ ITB.
2. Terdapat hubungan antara isi pesan dengan persepsi anggota UKJ ITB dengan kekuatan hubungan yang cukup berarti. Hal ini menunjukkan isi pesan yang ditampilkan berhasil mengkomunikasikan informasi yang sesuai dengan yang diinginkan media mengenai budaya Jepang, sehingga persepsi yang dibangun dalam pikiran audiens akan menyesuaikan dengan apa yang ditampilkan dalam drama.
3. Terdapat hubungan antara daya tarik dengan persepsi anggota UKJ ITB dengan kekuatan hubungan yang cukup berarti. Hal ini menunjukkan daya tarik dalam drama cukup mempengaruhi persepsi anggota UKJ ITB dalam menginterpretasikan budaya Jepang, sehingga semakin baik daya tarik tayangan drama Jepang yang disajikan, maka akan semakin baik pula persepsi yang dihasilkan, serta sesuai

dengan yang diinginkan media tersebut.

Daftar Pustaka

- Hanurawan, Fattah. 2010. *Psikologi Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kriyantono, Rakhmat. 2012. *Teknik Praktik Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana Prenada.
- McQuail, Denis. 2000. *McQuails Mass Communication Theory 4th Edition*. London: Sage Publication.
- Morissan, M.A. 2010. *Psikologi Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurudin. 2009. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajawali Press.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2016. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- West, Richard dan Turner, Lynn H. 2009. *Understanding Interpersonal Communication: Making Choices in Changing Time, Ed.2*. Boston: Wadsworth Cengage Learning.
- Sumber lain :
- Hadi, Ido Prijana. 2007. "Cultivation Theory: Sebuah Perspektif Teoritik dalam Analisis Televisi", dalam *Jurnal Ilmiah Scriptura* Vol.1, Januari 2007 (hal. 1-13)
- Potter, W. James. 1994. "Cultivation Theory and Research: A Methodological Critique", dalam *Journalism Monograph* Volume 147 Oktober 1994 (hal 1-30)